

---

# PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2019)

Evinda Sari Tumangger<sup>1</sup>, Rapel<sup>2</sup>, Ferry Christian<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Palangka Raya

---

## Article Info

### Article history:

Received December 5<sup>th</sup>, 2022

Revised December 20<sup>th</sup>, 2022

Accepted January 12<sup>th</sup>, 2023

---

### Keywords:

*Good Corporate Governance, Corporate Value, Intellectual Capital Disclosur*

---

## ABSTRACT

*The value of the company is the investor's perception of the success rate of the company which is often associated with the share price. The high share price makes the company's value high and increases market confidence. The purpose of this research is to determine the influence of Good Corporate Governance on The Company's Value with Intellectual Capital Disclosure as a Moderating Variable. Samples in this study as many as 32 companies with sampling techniques used is Purposive sampling. Data source obtained from IDX in the form of annual report. While the data analysis technique used is moderated regression analysis technique. The results showed that the influence of Good Corporate Governance on The Company's Value is not divided. Intellectual Capital Disclosure weakens the influence of Good Corporate Governance on the Company's Value in Manufacturing Companies located in IDX.*

©2023

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

---

### Corresponding Author:

Evinda Sari Tumangger

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Kampus UPR Jalan H. Timang Palangka Raya

Kalimantan Tengah

E-mail: evindasaritumangger123@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tapi juga pada prospek perusahaan pada saat mendatang karena nilai perusahaan itu sendiri merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Abdul, Muid dan Moch. Ronni Noerirawan. 2012).

Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor yaitu tata kelola perusahaan (Good corporate governance) adalah salah satu sektor non keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor. *Good corporate governance* merupakan suatu sistem dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara stakeholder terutama pemegang saham, dewan komisaris, dan manajemen (Djanegara, Moermahadi Soerja. 2008). *Good corporate governance* juga sebuah sistem tentang bagaimana perusahaan memperlakukan *stakeholder* untuk dapat mencapai tujuan perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *McKinsey & Company* (2002) yang melibatkan investor di Asia, Eropa, dan Amerika terhadap lima Negara di Asia.

Ditemukan bahwa, Indonesia menduduki posisi paling terakhir dalam pelaksanaan *Good Corporate Governannce*. Survei lain yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Lembaga yang bermarkas di Hongkong ini setiap tahun menerbitkan hasil penelitiannya mengenai skor peringkat *good corporate governance* di Asia (Sutedi, Adrian. 2012: 65). Berdasarkan servei PERC, Indonesia menempati posisi tiga terbawah Negara Asia dalam menerapkan *good corporate governance* di Asia. Pengelolaan perusahaan di Indonesia lebih buruk dari Negara Asia Tenggara lainnya, seperti Singapura, Malaysia, Filipina, dan Thailand. Hal ini lah yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini karena implementasi *governance* itu sendiri dapat memberikan dampak positif yang langsung dirasakan perusahaan. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini digambarkan dalam empat aspek yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris. Sehingga dengan menerapkan *Good Corporate Governance* mampu menguatkan Nilai Perusahaan.

Selanjutnya, *intellectual capital* digunakan sebagai Variabel Moderasi pada penelitian ini karena perkembangan dunia bisnis diikuti dengan pesatnya perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi menciptakan persaingan yang sangat ketat dalam setiap industri. *intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya yang paling berperan dalam menciptakan nilai dalam pertumbuhan perusahaan yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi dan dapat memberikan keunggulan dalam berkompetisi yang didasarkan pada beberapa komponen utama *intellectual capital* seperti *human capital*, *structural capital*, dan *Relational Capital*. Kebutuhan untuk mengembangkan dan mengelola *intellectual capital* telah menjadi kewajiban yang perlu diperhatikan dalam bisnis. Namun di Indonesia, praktek *intellectual capital* masih belum dikenal secara luas meskipun dengan adanya PSAK No 19 Revisi 2009. Hal itu mungkin dikarenakan kurangnya kesadaran dari perusahaan akan pentingnya *intellectual capital* dan atau rumitnya pengukuran terhadap *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Petty, Richard dan James Guthrie (2000) tidak menawarkan definisi *intellectual capital disclosure* secara eksplisit, namun mereka menyinggung adanya fakta bahwa saat ini *intellectual capital disclosure* memberikan manfaat lebih besar jika dibandingkan di masa lalu. Terutama bagi sektor yang mempunyai karakteristik industri yang dominan yang kemudian mengalami perubahan, seperti dari sektor manufaktur berubah menjadi *high technology*, finansial dan jasa asuransi. Lebih lanjut, Bukh, Per Nikolaj (2003) menyatakan bahwa pengungkapan perusahaan tentang *intellectual capital* menjadi bagian dari kerangka proses penciptaan nilai (*value creation*) dalam perusahaan.

Sebelumnya, ada juga penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening yang diteliti oleh Fatimah, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2015-2017). Membuktikan bahwa *Good corporate governance* yang diproksikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian mengenai Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure*, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Rivandi, Muhammad. 2012-2015). Membuktikan dalam penelitiannya bahwa *Intellectual capital disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Dan penelitian mengenai Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure* dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan (Ardianto, Dedi dan Muhammad Rivandi, 2012-2016). Menyimpulkan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dan penelitian Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan (Siregar, Yeni Nolita dan Tiara Amelia Safitri, 2013-2017).

Mengungkapkan bahwa *Enterprise Risk Management*, dan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### **Teori *Resource Based View***

Teori *Resource Based View* (RBV) dipelopori pertama kali oleh Wernerfelt, Berger (1984). Teori RBV memandang bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan penting bagi perusahaan, karena merupakan pokok atau dasar dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan. Asumsi dari teori RBV yaitu mengenai bagaimana suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain, dengan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan.

### **Teori *Stakeholder***

Teori *stakeholder* pertama kali dikemukakan oleh Freeman, R. Edward (1984). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab atas kemakmuran dari para pemegang saham perusahaannya saja, melainkan juga harus memiliki tanggung jawab sosial terhadap semua pihak yang terkena dampak dari kebijakan strategi perusahaan. Pihak-pihak yang terkena dampak dari kebijakan strategi perusahaan ialah pemegang saham, pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal, investor, dan karyawan.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara pihak pemegang saham dan pemilik manajer perusahaan. Teori keagenan muncul berdasarkan adanya fenomena pemisahan pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan para manajer yang mengelola perusahaan. Teori keagenan memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri bukan sebagai pihak yang bijaksana dan adil terhadap pemegang saham. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menimbulkan konflik keagenan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan yang dapat menciptakan nilai tinggi bagi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kepercayaan pada pasar terhadap perusahaan selama beroperasi. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham. (Bringham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2006:19).

### ***Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan merupakan sistem yang mengatur perusahaan atau mengelola aktivitas bisnis perusahaan dalam menjaga keseimbangan kegiatan perusahaan dan hubungan antara pemilik perusahaan dengan *stakeholders*nya agar sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Pentingnya *Good corporate governance* sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana apabila kinerja dari *Good corporate governance* baik maka otomatis kinerja dari perusahaan akan meningkat dan akan berdampak terhadap peningkatan laba perusahaan dari kegiatan produksi dan penjualan yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Dalam pelaksanaannya GCG memiliki beberapa aspek antara lain kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit.

### ***Intellectual Capital Disclosure***

*Intellectual capital* atau modal intelektual merupakan suatu asset yang tidak berwujud yang tidak secara langsung disebutkan di dalam laporan keuangan yang dapat berupa sumber daya

informasi serta pengetahuan yang dapat berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* juga dapat digunakan sebagai *value added* bagi suatu perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. *Asset* tidak berwujud yang termasuk *intellectual capital* adalah *intellectual property*, relasi pelanggan, loyalitas pelanggan dan database. *Intellectual capital* memiliki peran yang sangat penting dan strategis di setiap perusahaan (Moehariono 2012). Bontis, Niswah (1998) mendefinisikan modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Dengan adanya kepemilikan institusional akan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Agustian, Priska Wijayanti (2013) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Oemar, Abrar (2016), menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana semakin tinggi kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan. Ekspektasi ini dapat dinyatakan dengan hipotesis berikut:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan komisaris dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, waktu yang digunakan dalam pengambilan keputusan dapat lebih efisien dan keputusan yang diambil memiliki kualitas yang lebih baik sehingga dapat menarik investor dan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Dalam penelitian Samuel (2009) menyatakan bahwa pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan adalah positif signifikan. Agustian, Priska Wijayanti (2013) menyatakan dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Alfinur (2016), menunjukkan bahwa komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ekspektasi ini dapat dinyatakan dengan hipotesis berikut:

H<sub>2</sub>: Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit sangat dibutuhkan dalam perusahaan karena mempunyai peran penting dan strategis jika dilihat dari tugasnya yaitu melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal, komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dan nilai perusahaan akan lebih baik. Penilaian investor terhadap perusahaan yang memiliki komite audit cenderung memiliki harga pasar perusahaan yang baik daripada perusahaan yang tidak memiliki komite audit yang memiliki harga pasar rendah dikarenakan minimnya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan (Herman dan Purwanto, 2015). Dalam penelitian Sari, Enggar Fibria Verdana dan Akhmad Riduwan (2013) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Thaharah, Nina dan Nur Fadrijh Asyik (2016) menemukan bahwa komite audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Ekspektasi ini dapat dinyatakan dengan hipotesis berikut:

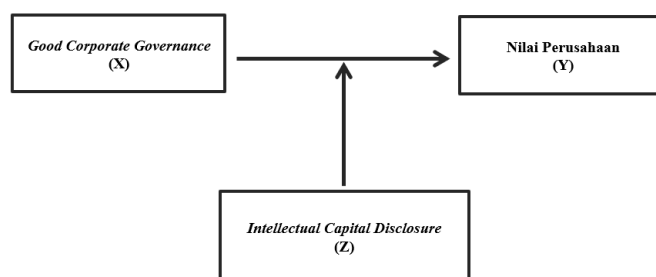
H<sub>3</sub>: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

#### **Pengaruh Good Corporate Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan melalui Intellectual Capital Disclosure sebagai variabel pemoderasi**

Perusahaan yang memiliki *Good corporate governance* yang baik akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pelaksanaan *intellectual capital disclosure*. Mekanisme tata kelola perusahaan berhubungan erat dengan pengoptimalan pengelolaan sumber daya intelektual. Kebijakan yang diambil oleh mekanisme tata kelola perusahaan harus selalu mendukung pengembangan sumber

daya intelektual agar terciptanya nilai tambah. Sesuai dengan tujuan adanya tata kelola perusahaan, kebijakan atau peraturan bagi pengembangan sumber daya tersebut bertujuan agar kesejahteraan pemegang saham meningkat. Meizaroh dan Jurica Lucyanda (2012) menemukan bahwa *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Jacob (2012) menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, begitu pula dengan Aida, Rahma Nurul dan Evi Rahmawati (2015) membuktikan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ekspetasi ini dapat dinyatakan dengan hipotesis berikut:

H<sub>4</sub>: *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Intellectual Capital Disclosure* sebagai variabel pemoderasi.



Gambar 1. Model Penelitian

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Jenis data yang digunakan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh dengan mempelajari buku-buku, skripsi, tesis, jurnal, yang di dapat dari *website* yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* berupa *annual report* yang diperoleh dari IDX (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2016-2019 melalui *website* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk kategori perusahaan Manufaktur selama empat tahun berturut-turut tahun 2016-2019 sebanyak 135 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan Purposive sampling, yaitu suatu metode pemilihan sampel yang memiliki tujuan atau target tertentu.

Pemilihan sampel ditentukan dengan kriteria:

1. Perusahaan yang tercatat di BEI dan tersedianya data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang disampaikan perusahaan melalui laporan tahunan 2016-2019.
2. Perusahaan yang mengungkapkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital Disclosure* dalam laporan tahunan selama periode pengamatan.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Dari kriteria pengambilan sampel, maka perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 32 perusahaan dari 135 perusahaan yang terdapat di bursa efek Indonesia tahun 2016-2019 dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Sehingga banyaknya populasi penelitian ini adalah 32 perusahaan dikalikan dengan 4 tahun tiap-tiap perusahaan sehingga  $N = 128$ .

Tabel 1. Kriteria sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 (empat) tahun berturut-turut tahun 2016-2019.	135
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan tahunan ke situs resmi Bursa Efek Indonesia selama 4 (empat) tahun berturut-turut periode 2016-2019.	(47)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data terkait variabel-variabel penelitian ini atau tidak lengkap selama tahun 2016-2019.	(49)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(7)
	<b>Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel</b>	<b>32</b>
	<b>Jumlah sampel penelitian selama 4 tahun (3 X 4)</b>	<b>128</b>
5	Tahun pengamatan	4 Tahun

### Metode Analisis Data

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis meliputi uji koefisien determinasi dan Uji statistik t. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

- Y = Nilai Perusahaan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi
- X1 = Komite Audit
- X2 = Kepemilikan Institusional
- X3 = Dewan Komisaris
- e = Tingkat kesalahan pendugaan dalam penelitian

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 * Z + e \dots\dots\dots (2)$$

- Y = Nilai Perusahaan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi
- X1 = Komite Audit
- X2 = Kepemilikan Institusional
- X3 = Dewan Komisaris
- X4 = *Good Corporate Governance*
- Z = *Intellectual Capital Disclosure*
- X4\*Z = Interaksi antara *Good Corporate Governance* dengan *Intellectual Capital Disclosure*
- e = Tingkat kesalahan pendugaan dalam penelitian

#### 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### Uji Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.768	.612		-1.254	.212
	LN_X1	.494	.361	.128	1.371	.173
	LN_X2	.322	.171	.167	1.880	.063
	LN_X3	.878	.567	.147	1.547	.125

a. Dependent Variable: LN\_Y

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada koefisien hasil regresi pada Tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.768 + 0.494(X1) + 0.322(X2) + 0.878 (X3)$$

Persamaan di atas dapat dimaknai bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -0.768 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas (variabel kepemilikan institusional (X1), variabel dewan komisaris (X2), variabel komite audit (X3)) dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai perusahaan (Y) sebesar -0.768.
2. Koefisien regresi X1 sebesar 0.494, berarti jika kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 1 maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.494.
3. Koefisien regresi X2 sebesar 0.322, berarti jika dewan komisaris mengalami kenaikan sebesar 1 maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.322.
4. Koefisien regresi X3 sebesar 0.878, berarti jika komite audit mengalami kenaikan sebesar 1 maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.878.

##### UJI Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 3. Hasil Uji MRA

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.936	.677		-2.861	.005
	LN_X1	.176	.358	.046	.493	.623
	LN_X2	-2.874	.937	-1.492	-3.066	.003
	LN_X3	-.167	.622	-.028	-.268	.789
	LN_XZ	4.167	1.203	1.721	3.463	.001

a. Dependent Variable: LN\_Y

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada koefisien hasil regresi pada Tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = -1.936 + 0.176 (X1) - 2.874 (X2) - 0.167 (X3) + 4.167 (X*Z)$$

Persamaan di atas dapat dimaknai bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -1.936, menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas (variabel kepemilikan institusional (X1), variabel dewan komisaris (X2), variabel komite audit (X3),

dan variabel moderasi intellectual *capital disclosure* (Z)) dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai perusahaan (Y) sebesar -1.936.

2. Koefisien regresi X1 sebesar 0.176, berarti jika kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 1 maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.176.
3. Koefisien regresi X2 sebesar -2.874, berarti jika dewan komisaris mengalami kenaikan sebesar 1 maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -2.874.
4. Koefisien regresi X3 sebesar - 0.167, berarti jika komite audit mengalami kenaikan sebesar 1 maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar - 0.167.
5. Koefisien regresi XZ sebesar 4.167, berarti jika kepemilikan institusional (X1), dewan komisaris (X2), komite audit (X3) dan variabel moderasi (XZ) mengalami kenaikan sebesar 1 maka nilai perusahaan akan menyebabkan kenaikan sebesar 4.16.

## Uji T

Tabel 4. Hasil Uji t Regresi Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.768	.612		-1.254	.212
	LN_X1	.494	.361	.128	1.371	.173
	LN_X2	.322	.171	.167	1.880	.063
	LN_X3	.878	.567	.147	1.547	.125

a. Dependent Variable: LN\_Y

Tabel 5. Hasil Uji t MRA

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.936	.677		-2.861	.005
	LN_X1	.176	.358	.046	.493	.623
	LN_X2	-2.874	.937	-1.492	-3.066	.003
	LN_X3	-.167	.622	-.028	-.268	.789
	LN_XZ	4.167	1.203	1.721	3.463	.001

a. Dependent Variable: LN\_Y

Uji t-statistik dilakukan untuk menyelidiki lebih lanjut mana di antara variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t-statistik dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel. Hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut:

1. H<sub>1</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan  
 Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 1.371 dengan nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1.97944, dengan tingkat signifikansi 0.173 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan ditolak.
2. H<sub>2</sub>: Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan  
 Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 1.880 dengan nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1.97944, dengan tingkat signifikansi 0.063 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 (5%). Hal ini



menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan ditolak.

3. H<sub>3</sub>: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Komite Audit memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.547 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.97944, dengan tingkat signifikansi 0.125 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H<sub>3</sub> yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan ditolak.

4. H<sub>4</sub>: *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Intellectual Capital Disclosure* sebagai variabel pemoderasi.

Variabel XZ (interaksi antara variabel *good corporate governance* (X) dengan *intellectual capital discosure* (Z)) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.463 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.97944, dengan tingkat signifikansi 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital discosure* (Z) sebagai variabel moderasi mempengaruhi *good corporate governance* (X) terhadap nilai perusahaan (Y). Kemudian hasil uji t regresi diatas dengan hasil uji t MRA diketahui hasil Z mempengaruhi X terhadap Y. Dengan demikian, hipotesis H<sub>4</sub> yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Intellectual Capital Disclosure* sebagai variabel pemoderasi diterima.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Regresi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244 <sup>a</sup>	.059	.037	.79184

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

Angka *R Square* menunjukkan Koefisien Determinasi atau peranan *Variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Dari tabel 4.14 dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0.059 menunjukkan bahwa 5.9% variabel nilai perusahaan (Y) yang dijelaskan oleh variabel *good corporate governance* (X). Dengan demikian masih ada variabel lain yang turut mempengaruhi besarnya nilai perusahaan, yaitu sebesar 94.1% (diperoleh dari 100% - 5.9% = 94.1%).

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Moderated Regression Analysis (MRA)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 <sup>a</sup>	.143	.115	.75892

a. Predictors: (Constant), LN\_XZ, LN\_X1, LN\_X3, LN\_X2

Angka *R Square* menunjukkan Koefisien Determinasi atau peranan *Variance*. Dari tabel 4.15 dapat dilihat nilai kenaikan *R Square* dari uji Regresi Berganda ke uji MRA sebesar 8.6%. Angka *R Square* sebesar 0.143% menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan (Y) yang dijelaskan oleh variabel *good corporate governance* (X) yang dimoderasi oleh *intellectual capital disclosure*. Dengan demikian ada variabel lain yang mempengaruhi besarnya nilai perusahaan, yaitu sebesar 85.7% (diperoleh dari 100% - 14.3% = 85.7%).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari uji t pada variabel kepemilikan institusional. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan kepemilikan institusional secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”, ditolak.

Hasil penelitian yang dilakukan Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional belum dapat dipandang sebagai mekanisme yang tepat untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Manajer biasanya akan mengedepankan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oemar, Abrar (2016), menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan berbeda dengan hasil Agustian, Priska Wijayanti (2013) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari uji t pada variabel dewan komisaris. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dewan komisaris secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”, ditolak.

Tidak signifikan Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan kemungkinan disebabkan karena kurang efektifnya dewan komisaris dalam menjalankan pengawasan dan kontrol pada operasional perusahaan, sehingga penentuan mekanisme pendanaan atau modal perusahaan lebih banyak ditentukan oleh dewan direksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausya, Saroh Zanera., Fifi Swandari, dan Widyar Effendi (2013) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan berbeda dengan Alfinur (2016), menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari uji t pada variabel Komite Audit. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan Komite Audit secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”, ditolak.

Tidak signifikannya Komite Audit kemungkinan mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah Komite Audit, tidak menunjukkan peningkatan pengawasan atas kinerja manajemen. Jika dilihat dari data penelitian sebagian besar susunan Komite Audit terdiri dari 2 anggota dan 1 ketua merangkap komisaris independen. Ini menunjukkan bahwa pembentukan Komite Audit hanya sebatas untuk memenuhi regulasi saja, sehingga efektifitas dalam fungsi pengawasan ini belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Susanti (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit yang semakin banyak bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan juga meningkat. Anggota komite audit yang terlalu banyak berakibat kurang baik bagi perusahaan karena akan ada banyak tugas atau pekerjaan yang terpecah. Hal ini menyebabkan anggota komite audit kurang fokus dalam menjalankan tugasnya sehingga kinerja perusahaan akan semakin memburuk. Selain itu, banyak dari komite audit belum memahami peran utamanya.

Hasil penelitian Fitri, Amaliyah dan Eliada Herwiyanti, (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan berbeda dengan Thaharah & Asyik, (2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan melalui *Intellectual Capital Disclosure* sebagai variabel pemoderasi**

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital disclosure* sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>4</sub> diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan *Good Corporate Governance Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan melalui *Intellectual Capital Disclosure* sebagai variabel pemoderasi. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “*Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Intellectual Capital Disclosure* sebagai variabel pemoderasi” diterima.

Penelitian ini mendukung secara konsisten dengan adanya teori yang menyatakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan berhubungan erat dengan pengoptimalan pengelolaan sumber daya intelektual. Kebijakan yang diambil oleh mekanisme tata kelola perusahaan harus selalu mendukung pengembangan sumber daya intelektual agar terciptanya nilai tambah. Sesuai dengan tujuan adanya tata kelola perusahaan, kebijakan atau peraturan bagi pengembangan sumber daya tersebut bertujuan agar kesejahteraan pemegang saham meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Meizaroh dan Lucyanda (2012) menemukan bahwa *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*, begitu pula dengan Aida dan Rahmawati (2015) membuktikan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang tidak jauh beda dengan penelitian yang dilakukan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan *intellectual capital disclosure* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 dapat ditarik kesimpulan:

1. Kepemilikan institusional menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan “kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan” ditolak.
2. Dewan komisaris menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan “Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan” ditolak
3. Komite audit menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan “Komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan” ditolak
4. *intellectual capital disclosure* sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh melemahkan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan “*good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui *intellectual capital disclosure* sebagai variabel pemoderasi ” diterima.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI diharapkan terus menggali kemampuan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Penelitian selanjutnya

Disarankan untuk menambah variabel yang digunakan dalam penelitian agar lebih lengkap dan bervariasi dengan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel GCG terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ICD. Atau variabel yang digunakan dapat menggunakan sektor lain.

3. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan lebih memperhatikan fungsi dan peran dari *Good Corporate Governance* dan juga memperhatikan *intellectual capital disclosure* dari perusahaan. Karena penting dan sangat bermanfaat untuk meningkatkan Kinerja dan Nilai Perusahaan yang akan ditanami suatu investasi.

## REFERENCES

- Abdul, Muid., dan Moch. Ronni Noerirawan. (2012). “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi* Vol.1 No. 2, hal. 4
- Agrawal, Anup., dan Charles R. Knoeber. (1996). “Firm Performance and Mechanism to Control Agency Problems Between Managers and Shareholders”. *Journal of Financial and Quantitative Analysis* 31, 377-397
- Agustiana, Priska Wijayanti. (2013). “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan”. Universitas Pasundan Bandung. Skripsi.
- Aida, Rahma Nurul., dan Evi Rahmawati. (2015). “Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 16 No. 2, P. 96-109.
- Alfinur. (2016). “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI”. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi JEM* Vol: 12 No. 1, pp: 44-50.
- Baroroh, Niswah. (2013). “Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 5 No. 2. Hal.172-182.
- Bontis, Nick., William Chua Chong Keow., dan Stanley Richardson. (2000). “Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries”. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 1, pp. 85-100.  
<https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. (2006). “Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Daud, Rulfah M., dan Abrar, Amri. (2008). “Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* Vol. 1 No. 2 Juli 2008.
- Devi, Sunitha. (2016). “Pengaruh enterprise risk management disclosure dan intellectual capital disclosure pada nilai perusahaan”. Tesis Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar.
- Djanegara, Moermahadi Soerja. (2008). “Menuju good corporate governance: suatu kajian empiris”. Edisi pertama, Bogor: Kesatuan Press.
- Effendi, Muhamad Arief. (2009). “The Power Of Good Corporate Governanc: Teori Dan Implementasi”. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatimah., Ronny Malavia Mardani., dan Budi Wahono. (2019). “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening”. (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

- Ghozali, Imam., dan Anis Chariri. (2007). "*Teori Akuntansi*", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2015). "*Manajemen Keuangan Berbasis Balancd Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermuningsih, Sri. (2013). "*Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*". Lecturer at Economic Department, University of Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta.
- Herawaty, Vinola. (2008). "*Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 10 No 2".
- Jensen, Michael C., dan Wiliam H. Meckling. (1976). "*Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*". *Journal of Finance Economic* 3:305-360.
- Kartika., dan Hartane. (2013). "*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010- 2012*". Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 3, No. 2.
- Martono., dan Harjito Agus. (2003). "*Manajemen Keuangan*". Yogyakarta: Ekonisia.
- Meizaroh., dan Jurica Lucyanda. (2012). "*Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual*". Media Riset Akuntansi. Vol. 2, Februari 2012, hlm. 65-81.
- Muntoro, Ronny Kusuma. (2007). "*Membangun Dewan Komisaris Yang Efektif*". Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia, XXXVI (11)
- Natalyalova, Kartina. (2013). "*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Perusahaan Yang Mendapatkan Indonesia Suistainability Reporting Awards*". STIE Trisakti.
- Oemar, Abrar. (2016). "*Pengaruh kebijakan Deviden, kebijakan hutang, pofitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009- 20014*". Journal of Accounting. Vol.2, No.2. Universitas Pandanaran Semarang.
- Permanasari, Wien Ika. (2010). "*Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*". Skripsi S-1: Universitas Diponegoro Semarang. <http://www.enprints.undip.ac.id>.
- Petty, Richard., dan James Guthrie. (2000). "*Intellectual capital literature review: measurement, reporting and management*". *Journal of Intellectual Capital* 1 (2): 155-176.
- R. Edward, Freeman. (1984). "*Strategic Management: A Stakeholder Approach*". Pitman Publishing, Baston.
- Rini, Sekar Ayu. (2016). "*Pengaruh Modal Intelektual Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Property/Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014)*". Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rivandi, Muhammad. (2018). "*Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan*". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP. Jurnal Pundi, Vol. 02, No. 01.
- Sari, Enggar Fibria Verdana., dan Akhmad Ridwan. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap nilai perusahaan: Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 1, Januari 2013 1-20.
- Siallagan, Hamonangan., dan Mas'ud Machfoedz. (2006). "*Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*". Simposium Nasional Akuntansi IX. Hal 1-23.
- Siregar, Yeni Nolita., dan Tiara Amelia Safitri. (2019). "*Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan*". Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IIB Darmajaya. Vol. 05. No. 02.
- Soetedjo, Sugeng., dan Mursida Safrina. (2014). "*Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan*". Jurnal SNA 17 Mataram. Universitas Mataram, Lombok.

- Subaida, Ida. (2019). “*Pengaruh Corporate Governace Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Intellectual Capital Sebagai Variabel Intervening*”. Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Vol. 4 No. 1 Januari 2019 Hal: 1-12.
- Suffah, Roviqotus., dan Akhmad Riduwan. (2016). “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan*”. Jurnal ilmu dan riset akuntansi volume 5 nomer 2, february 2016.
- Sugiyono. (2017). “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*”. Penerbit Alfabeta, cv: Bandung.
- Suhartono., dan Fadillah Qudsi. (2009). “*Portofolio Investasi Dan Bursa Efek Pendekatan Teori Dan Praktik*”. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suparsa, Joni Made., Wayan Ramantha., dan Dewa Nyoman Badera. (2017). “*Kemampuan Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Reputasi Auditor Pada Nilai Perusahaan*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Sutedi, Adrian. (2012). “*Good Corporate Governance*”. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syakhoza, Akhmad. (2003). “Best Parctices Corporate Governance dalam konteks kondisi local perbankan Indonesia”. Usahawan No. 06 Th XXXII Juni.
- Thaharah, Nina., Dan Nur Fadrijh Asyik. (2016). “*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ-45*”. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Vol 5, No. 2, Februari 2016. ISSN: 2460-0585.
- Tobin, James. (1967). “*Tobin’s Q Ratio As An Indicator of The Valuation The Company*”. Journal of Financial Economics, Vol LIII, No.3: June, pp. 287 – 298.
- Ulum, Ihyaul., Imam Ghozali., And Anis Chariri. (2008). “*Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares (Pls)*”. In: Simposium Nasional Akuntansi 11 (Sna 11), 23 - 24 Juli 2008, Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Ulum, Ihyaul. (2009). “*Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*”. Yogyakarta: Graha Ilmu.